

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia menggunakan bahasa sebagai sarana berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun imajinasi (khayalan atau rekaan). Bahasa merupakan suatu alat berkomunikasi manusia berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap yang mengandung makna tertentu (Keraf, 2004:1). Bahasa dapat disampaikan melalui berbagai macam cara, dapat melalui tulisan maupun lisan. Penyampaian bahasa melalui tulisan dapat dilakukan melalui koran, majalah, blog, dan media tulis lainnya, sedangkan penyampaian bahasa melalui lisan dapat dilakukan melalui siaran radio, televisi, dan media digital. Berbagai informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet. Media sosial merupakan sebuah media *online* yang dapat diakses oleh berbagai kalangan, yang mana penggunaannya dapat dengan mudah berpartisipasi dalam berbagi informasi dan menciptakan sesuatu. Melalui media sosial masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah tanpa ada batas waktu dan tempat.

Selain menjadi media untuk memperoleh informasi, media sosial juga menjadi media hiburan bagi masyarakat. Pada bulan Januari tahun 2022, jumlah pengguna media sosial mencapai 191,4 juta pengguna, dan *Youtube* menjadi media sosial paling banyak digunakan di Indonesia. Jumlah pengguna *Youtube* mencapai 139 juta orang, setara 50% dari total pengguna selama 2022 (Jemadu dan Dicky, 2022).

Youtube merupakan salah satu media sosial berbasis video (audio-visual) yang dibuat oleh kreator-creator pengguna *Youtube* itu sendiri atau disebut *youtuber*. Beragam video dapat diakses melalui *Youtube*, mulai dari musik, film, berita, dan informasi-informasi lainnya. Salah satu *youtuber* yang terkenal yaitu Deddy Corbuzier. Kanal *Youtube* Deddy Corbuzier sudah mendapat 18,8 juta *subscriber* dan menempati nomer 10 *youtuber* dengan *subscriber* terbanyak di Indonesia (Aeni, 2022). Kanal Deddy Corbuzier dibuat sejak 2009, kanal tersebut berisi beberapa konten diantaranya yang paling terkenal dan sering dibincangkan oleh masyarakat sekitar adalah *Podcast* Deddy Corbuzier. *Podcast*-nya ini banyak dikagumi karena di dalam *podcast*-nya Deddy mampu mengundang *public figur*, tokoh politik, tokoh agama dan orang-orang penting lainnya, hal itu jarang bisa dilakukan di *channel* lain. Selain bercakap-cakap dengan tokoh-tokoh penting Indonesia, *podcast* Deddy Corbuzier juga membuat konten dengan nama Somasi.

Somasi merupakan salah satu konten dari kanal *Youtube* Deddy Corbuzier yang menjadi salah satu panggung bagi para komika di Indonesia. Konten Somasi dipandu oleh Deddy Corbuzier dan Rizky Firdaus Wijaksana atau lebih dikenal dengan nama panggung Uus. *Stand On Mic Take It Easy* begitulah kepanjangan dari Somasi. “*Buat temen-temen kalau mau cari kebenaran cari di berita bukan sama stand up comedy an, karena stand up comedy an semua mencoba untuk mengungkapkan realita lewat komedi.*” Ujar uus dalam konten Somasi pertama tayang pada tanggal 21 November 2021 dengan judul “Orang Susah Di Somasi!! – Deddy Corbuzier Podcast”.

Konten Somasi ini komika diminta untuk menyampaikan materi lawakan “tepi jurang” (Mamat dalam Corbuzier, 2022) artinya materi-materi yang dibahas cukup bahaya dengan menyindir atau mengkritik suatu hal. Biasanya materi yang dibahas berupa isu-isu yang berkembang di masyarakat. Dari awal munculnya konten Somasi pada tanggal 21 November 2021 sampai pada tanggal 13 Juli 2022 tepat hari ulang tahun *stand up comedy* Indonesia sudah ada 20 lebih konten somasi yang diisi berbagai komika dengan materi-materi yang berbeda. Sampai tanggal 13 Juli 2022 konten Somasi yang diisi Mamat Alkatiri mendapat 9.954.302 penayangan dan menjadi konten Somasi dengan penayangan terbanyak. Penayangan terbanyak setelah Mamat Alkatiri adalah konten yang diisi Tretan Muslim dengan 9.617.005 penayangan, dan urutan ketiga adalah konten yang diisi Bintang Emon, konten tersebut sampai tanggal 13 Juli 2022 sudah ditayangkan sebanyak 6.674.243 penayangan dan menjadi *trending topic* di *Twitter*.

Materi-materi yang disampaikan cukup menarik karena membahas isu-isu yang sedang ada di sekitar, akan tetapi materi-materi yang disampaikan para komika cukup mengawatirkan karena walaupun tidak menyebutkan nama oknum pejabat atau yang lainnya, para penonton sudah paham siapa oknum tersebut karena penyampaiannya tepat sasaran dan sesuai dengan isu-isu yang ada. Komika-komika seringkali mengangkat tema kritik sosial serta keprihatinan dan keresahan atas fenomena yang terjadi pada masyarakat. Kritik sosial maupun politik yang dituturkan para komika merupakan hal yang menarik karena mengandung makna tersirat, dalam tuturannya komika lebih memilih menggunakan kata atau kalimat yang tidak secara langsung mengungkapkan

isinya. Maka dari itu, perlu pemahaman yang lebih mendalam untuk memperoleh informasi yang ingin disampaikan. Untuk memperoleh maksud atau makna dari tuturan para komika ini, peneliti menggunakan kajian pragmatik dengan teori implikturnya untuk mendeskripsikan maksud dari tuturan-tuturan komika.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mengkaji, membahas atau mempelajari bahasa secara eksternal. Pragmatik berkaitan dengan hubungan antar bentuk-bentuk bahasa dan pengguna bentuk itu. Yule (1996:3) mengatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mendapatkan apa-apa yang dikomunikasikan. Ilmu pragmatik digunakan untuk menyampaikan informasi kepada lawan tutur. Implikatur merupakan kajian pragmatik yang memahami sesuatu yang diimplisitkan dalam tuturan. Hal-hal yang dipelajari dalam implikatur diantaranya berupa perbedaan antara apa yang diucapkan oleh komunikator dengan apa yang diimplisitkan.

Implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Menurutnya apabila memaknai suatu bahasa hanya mengandalkan teori semantik saja makna tuturan tersebut belum bisa dipahami dan dimengerti dengan tepat. Ketidaktepatan pemaknaan suatu tuturan akan berimbas pada terciptanya tujuan komunikasi. Grice (dalam Wijana, 1996:37) mengemukakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan yang bersangkutan. Proposisi yang diimplikasikan itu disebut implikatur. Implikatur mencoba untuk mengkaji makna tidak langsung atau makna tersirat dari suatu hal yang tersurat. Implikatur bermaksud memahami ujaran yang

menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang sebenarnya di ujarakan. Yule (2014:61) mengemukakan bahwa untuk bisa menafsirkan implikatur tersebut terlebih dahulu mengasumsikan atau memahami adanya prinsip kerjasama. Prinsip kerjasama Grice (dalam Wijana, 2018:44) terdiri dari empat maksim percakapan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara.

Tuturan dalam konten somasi mengandung implikatur baik konvensional maupun percakapan. Seperti salah satu tuturan Mamat yang menyindir kanal *youtube* Deddy Corbuzier dan juga para pejabat. “Tapi saya tu senang sekali di ajak ke sini karena akhirnya saya bisa merasakan ada di salon. Ini kan tempat om Dedy untuk merias pejabat biar terlihat lebih baikkan.” (Mamat, 2022)

Konteks tuturan di atas adalah penutur menyindir Deddy Corbuzier karena kanalnya ini dirasa terlalu memihak kepada para pejabat, seringkali pejabat-pejabat yang diundang di kanal tersebut seperti klarifikasi atau mempertontonkan sosok yang baik pada diri pejabat tersebut, kata *salon* digunakan Mamat untuk mendeskripsikan kanal Deddy Corbuzier tersebut karena hal tersebut, di kanal ini dirasa hanya mempertontonkan sosok pejabat yang baik padahal di masyarakat telah beredar isu-isu yang buruk mengenai hasil kerja atau diri pejabat itu sendiri. Maka dari itu salon yang merupakan tempat untuk merias sesuatu agar terlihat indah sama halnya dengan kanal Deddy Corbuzier yang seperti memperindah tampilan para pejabat yang datang di kanalnya tersebut. Implikatur merupakan ujaran yang kadang tidak dinyatakan langsung oleh penutur. Oleh karena itu, agar

implikatur dalam tuturan tersebut dapat ditafsirkan, maka beberapa prinsip kerjasama perlu diasumsikan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba meneliti dan menganalisis implikatur-implikatur yang ada dalam tuturan 3 komika pengisi konten Somasi di kanal *youtube* Deddy Corbuzier.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implikatur tuturan komika yang dibangun melalui pematuhan prinsip kerjasama?
2. Bagaimanakah implikatur tuturan komika yang dibangun melalui pelanggaran prinsip kerjasama?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan implikatur tuturan komika yang dibangun melalui pematuhan prinsip kerjasama?
2. Untuk mendeskripsikan implikatur tuturan komika yang dibangun melalui pelanggaran prinsip kerjasama?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat-manfaat dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memperkaya variasi penelitian khususnya berkaitan dengan konsep implikatur tuturan. Selain itu penelitian ini mampu menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan gambaran atau penjelasan kepada masyarakat tentang beberapa problematika atau isu-isu yang terjadi di Indonesia berdasarkan penampilan komika yang ditayangkan dalam konten Somasi di kanal *youtube* Deddy Corbuzier. Selain itu hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat menambah pemahaman bagi para pembaca dalam memahami implikatur.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Adanya operasional konsep bermaksud agar pembaca diharapkan dapat memahami maksud dari istilah-istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang digunakan antara lain:

1. Implikatur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah maksud, tujuan, keinginan, atau ungkapan-ungkapan yang tersembunyi dalam sebuah kalimat. Dalam hal ini implikatur pada tuturan komika Mamat Alkatiri, Tretan Muslim, dan Bintang Emon.
2. Tuturan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkataan atau ucapan dari komika yang tampil di Somasi.

3. Komika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelawak yang membawakan lawakannya sendirian di depan pemirsa. Dalam hal ini komika yang tampil di konten Somasi.
4. Konten Somasi (*Stand On Mic Take It Easy*) merupakan salah satu konten dari kanal *youtube* Deddy Corbuzier yang menampilkan *stand up comedy* komika Indonesia.
5. Pragmatik dalam penelitian ini adalah ilmu yang mengkaji maksud dari orang yang berbicara. Dalam penelitian ini dikhususkan pada persoalan implikatur.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diperlukan untuk mempermudah penguraian masalah dalam sebuah penelitian agar cara kerja penelitian lebih terarah, runtut, dan jelas. Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab akan dijelaskan dibawah ini.

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori dan tinjauan pustaka.

BAB III merupakan metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode penyajian hasil penelitian.

BAB IV berisi hasil analisis data dan pembahasan mengenai implikatur 3 komika yang tampil dalam Somasi di kanal *youtube* Deddy Corbuzier.

BAB V merupakan penutup yang berisi mengenai kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan dan saran. Selain itu, penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran data.